



## TESIS

### **RESOLUSI KONFLIK ETNIS PASCA KRISIS POLITIK DILI, TIMOR-LESTE TAHUN 2006**

**Pedro Christiany da Silva**  
**14/376983/PSP/05383**

#### **Abstrak**

Krisis politik di Dili, Timor-Leste, pada tahun 2006 telah mendorong terjadinya konflik kekerasan bernuansa etnis Loro-monu dan Lorosa'e dengan korban yang sangat besar. Pergantian kepemimpinan yang kemudian terjadi gagal mengendalikan konflik, sampai kemudian Perdana Menteri Xanana Gusmão menjalankan strategi pemulihan nasional *hamutuk hari'i futuru* yang berhasil menyelesaikan konflik etnis tersebut. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab keberhasilan resolusi konflik *hamutuk hari'i futuru* yang dilakukan Gusmão. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori resolusi konflik dari Louis Kriesberg, ditambah dengan konsep *fragile state* dan konflik etnis. Hasil penelitian menemukan bahwa keberhasilan *hamutuk hari'i futuru* terbukti dari tidak adanya lagi bentuk-bentuk kekerasan etnis, proses re-integrasi seluruh pengungsi, terdapatnya berbagai aktivitas pemecahan masalah bersama secara damai, serta masyarakat Loro-monu dan Lorosa'e saling berinteraksi dalam jalinan persaudaraan, kebersamaan, dan kekeluargaan sebagai wujud perdamaian. Keberhasilan ini karena *hamutuk hari'i futuru* diterapkan berdasarkan pendekatan resolusi konflik yang terdiri atas empat tahap, yaitu de-eskalasi konflik, intervensi kemanusiaan dan negosiasi, pemecahan masalah, serta pembangunan perdamaian.

Kata-kata kunci: Timor-Leste, konflik etnis, resolusi konflik

#### **Abstract**

*The political crisis in Dili, Timor-Leste in 2006 has led to the violent ethnic conflict between Loro-monu and Lorosa'e. Changes in leadership that followed failed to control the conflict, until then Prime Minister Xanana Gusmão run a national recovery strategy Hamutuk Hari'i Futuru which successfully ended the ethnic conflict. This thesis aims to analyze the causes of the success of Hamutuk Hari'i Futuru. The analysis was done by using Louis Kriesberg's theory of conflict resolution, together with the concept of the fragile state and ethnic conflict. The study that the success of Hamutuk Hari'i Futuru had been evident from the absence of further ethnic violence, the process of re-integration of refugees, the existence of various problem-solving activities, as well as community interaction in a tangle brotherhood, togetherness, and kinship as a form of peace. This success is due to Hamutuk Hari'i Futuru being applied based on a specific approach to conflict resolution, which consists of four stages: the de-escalation of the conflict, humanitarian intervention and negotiation, problem-solving, and peace-building.*

*Keywords: Timor-Leste, Ethnic conflict, conflict resolution*